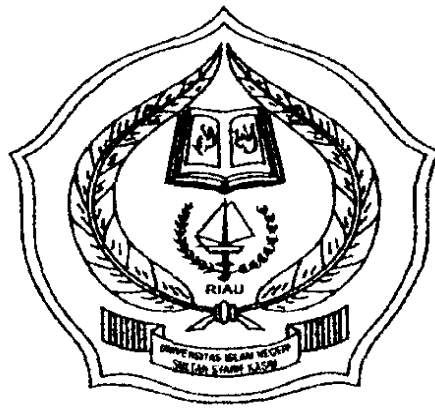


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN TEKNIK OBJEK  
LANGSUNG PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 002 PANTAI CERMIN KECAMATAN  
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



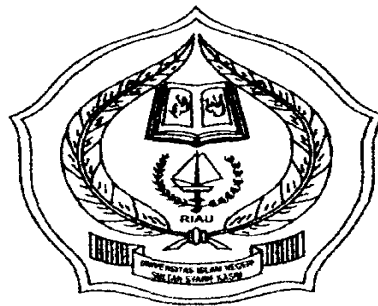
**Oleh**

**WIKASARI  
NIM. 10611003098**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN TEKNIK OBJEK  
LANGSUNG PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 002 PANTAI CERMIN KECAMATAN  
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh  
**WIKASARI**  
**NIM. 10611003098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## **PENGHARGAAN**

Alhamdulillah puji syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia -Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam rangka melengkapi sebagai persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kebaginda rasulullah Saw. Semoga syafaatnya akan selalu mengiringi umatnya.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung Pada Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”** ditulis dalam rangka melengkapi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah banyak membantu, membimbing, memberi dorongan, dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan sekaligus ketua Sidang Munaqsyah.
4. Drs. Hartono, M.Pd selaku pembantu dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Prof. Dr. H Salfen Hasri. M.Pd selaku pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Dra. Murny, M.Pd, selaku pembimbing yang telah membagi pengetahuannya, dan memberi sumbangan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dra. Risnawati, M.Pd, Drs Nursalim, M.Pd, Eka Rihan K, S.Pd.,M.Pd. sebagai Tim penguji yang telah banyak memberi masukan kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.
9. Kepada Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti terutama buat Dosen Yasnel M. Ag.
10. Kedua orang tua, Ayahanda Syamsibar dan ibu Nurhayati yang selalu mendukung dan tidak henti-hentinya mensupport sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas Doa, Ridho dan kasih sayang yang begitu indah sepanjang hidup penulis semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan untuk keduanya baik di dunia maupun di akhirat Amin.
11. Kakanda dan Adinda tersayang, Doni Indra, Dino Saputra, Indri Maharani.
12. Bapak Helpen Holis S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 002 pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, beserta staf guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengambil data penelitian guna kepentingan skripsi ini.
13. Buat rekan-rekan seperjuangan Weri, Asi, Ratna, Rina, Wira, Maya, Nova dan rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang banyak memberikan dorongan untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini terima kasih untuk semuanya.

Semoga bantuan dan motivasi dari semua pihak kepada penulis hendaknya menjadi amal ibadah dan dibalas oleh Allah Swt. Dengan keridoan-Nya, Amin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

**Pekanbaru, 30 Juni 2011**  
**Penulis**

**WIKA ASARI**  
**Nim. 10611003098**

## ABSTRAK

Wika Asari (2010) : **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung Pada Siswa Kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung pada siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2009 – 2010 dengan jumlah murid sebanyak 32 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah (1) Variabel kemampuan menulis puisi, (2) variabel penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu : 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata persentase kemampuan siswa pada sebelum tindakan mencapai persentase 40% dengan kategori “Kurang mampu”, karena berada pada rentang 40% - 55%. Setelah dilakukan tindakan melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung, kemampuan siswa meningkat dengan persentase 60% dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56% - 75%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase 87% dengan kategori “Mampu” karena berada pada rentang 76% - 100%. Artinya kemampuan siswa kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Menulis Puisi telah mencapai 75%.

## **ABSTRACT**

**Wika Asari (2010): Improving the Ability of Writing Poetry through Contextual Approach by Direct Object Technique for Fifth year Students of State Elementary School 002 Pantai Cermin District of Tapung Kampar Regency.**

**Register Number: 10611003098**

The background of this research is the low of students' ability in writing poetry, especially in Indonesian Language subject. The formula of this research is can through contextual approach by direct object technique improve the ability of writing poetry at class five of SDN 002 Pantai Cermin district of Tapung Kampar Regency.

The subject of this research is fifth year students academic year 2009-2010 with the number 32 persons. The object of this research is Improving the Ability of Writing Poetry through Contextual Approach by Direct Object Technique or Fifth year Students of SDN Pantai Cermin District of Tapung Kampar Regency. For the success of this research, the writer had arranged the steps bellow, they are 1) the planning of action, 2) the implementation of action, 3) observation, and reflection.

The success of using contextual approach by direct object technique in Indonesian Language subject because this approach contextual teaching and learning is learning concept which helps the teachers to correlate between learning material and students real life, and motivates the students to make the correlation between their knowledge with its application in their daily life. This can be seen with the existence of improvement of writing poetry from the meeting before the action, cycle I to cycle II. On the first meeting before action the score ability of writing poetry is about 51, 25 or weak category, on first cycle increased to 57 or with enough category. After fixing to the activity of teachers and students on second cycle, the ability of writing poetry reached to average 76,53. This showed that teaching reparation on Indonesian Subject through contextual approach by direct object technique can be said successful.

### ملخص

ويكا أساري (2010): ترقية قدرة كتابة الشعر من خلال النظرة السياقية بتقنية الموضوع المباشر للفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 فانتاي جيرمين مركز تافوغ منطقة كمبار.

نمرة دفتر القيد : 10611003093

كانت خلفية هذا البحث انخفاض قدرة التلاميذ في كتابة الشعر، خاصا في درس اللغة الإندونيسية. رموز المسألة لهذا البحث هل من خلال النظرة السياقية بتقنية الموضوع المباشر يرقى قدرة كتابة الشعر في الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 فانتاي جيرمين مركز تافوغ منطقة كمبار؟

الموضوع من هذا البحث تلاميذ الفصل الخامس السنة الدراسية 2009-2010 بكمية التلاميذ 32 نفرا. الهدف من هذا البحث ترقية قدرة كتابة الشعر من خلال النظرة السياقية بتقنية الموضوع المباشر. عقد هذا البحث في الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 فانتاي جيرمين مركز تافوغ منطقة كمبار.

لنجاح هذا البحث بدون العوارض، رتبت الباحثة الخطوات لهذا البحث وهي (1) الإعداد، (2) التنفيذ، (3) الملاحظة، (4) و الانعكاس.

إن نجاح استعمال النظرة السياقية بتقنية الموضوع المباشر في درس اللغة الإندونيسية لأن هذه النظرة التعليم السياقي هو مفهوم التعلم حيث يساعد المعلم في التعليق بين مواد التعليم بحالة حياة التلاميذ الظاهرة، ويدافع التلاميذ أن يعلقوا بين معارفهم بتطبيقها في حياتهم اليومية. هذا منظور من بوجود ترقية الباحثة في كتابة الشعر من الجلسة قبل الإجراء، الدور الأول إلى الدور الثاني. في الجلسة الأولى قبل الإجراء قدرة كتابة الشعر وصلت إلى 51,25 أو ضعيف، في الدور الأول يترقى 57 أو كفاية. بعد الإصلاح إلى نشاطات المعلمين و التلاميذ في الدور الثاني، قدرة الباحثة في كتابة الشعر وصلت إلى النتيجة 76,33. هذا يدل على أن الإصلاح التعليمي في درس اللغة الإندونيسية من خلال النشرة السياقية بتقنية الموضوع المباشر يقال بالنجاح.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	20
C. Hipotesis Tindakan .....	22
D. Indikator Keberhasilan .....	22
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
B. Tempat Penelitian .....	24
C. Rancangan Penelitian .....	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Observasi dan Refleksi .....	30
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Sertng Penelitian .....	32
B. Hasil Penelitian .....	37
C. Pembahasan .....	63
 <b>BABV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Halaman	
1. IV. 1 Periode Kepimpinan Kepala Sekolah .....	32
2. IV. 2 Keadaan Guru .....	34
3. IV. 3 Keadaan Siswa .....	35
4. IV. 4 Sarana .....	37
7. IV.5 Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung Pada Sebelum Tindakan .....	38
8. IV. 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus Pertama .....	41
10.IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama	43
11. IV. 8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua .....	45
12. IV.9 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1 Dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung .....	46
13. IV. 10 Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung Pada Siklus I .....	48
14. IV. 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama .....	53
15. IV. 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama .....	54
16. IV. 13 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama ...	56
18. IV. 14 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung Pada Siklus II (Pertemuan Pertama dan kedua) .....	57
19. IV. 15 Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung Pada Siklus II .....	59
20. IV. 16 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siklus I dan II .....	63
21. IV. 17 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siklus I dan II .....	66

22. IV. 18 Rekapitulasi Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung Pada Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II .....	68
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	75
Lampiran 2 lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	76
Lampiran 3 lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	77
Lampiran 4 lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	78
Lampiran 5 lembar Tes Kemampuan Siswa.....	79
Lampiran 6 RPP Siklus I.....	79
Lampiran 7 RPP Siklus II.....	83
Lampiran 8 Definisi, Pengertian, Arti dan Istilah.....	94
Lampiran 9 Puisi.....	97
Lampiran 10 Surat Pembimbing Skripsi.....	101
Lampiran 11 Surat Riset dari Fakultas Tarbiyah.....	102
Lampiran 12 Kegiatan Bimbingan Skripsi.....	103
Lampiran 13 Surat Riset dari Pemerintahan Propinsi Riau Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat.....	105
Lampiran 14 Surat Riset dari Pemerintahan Kabupaten Kampar Badan Kesatuan Bangsa Pemberdayaan dan Perlindungan Masyarakat.....	106
Lampiran 15 Surat Riset dari Pemerintahan Kabupaten Kampar Kantor Camat Kecamatan Tapung.....	107
Lampiran 16 Surat Riset dari Pemerintahan Kabupaten Kampar Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	108
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	109

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. Pelajaran ini sangat penting dipelajari, karena menjadi dasar untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Karena itu, semakin tinggi penguasaan pelajaran ini, semakin tinggi peluang menguasai pelajaran yang lain. Pelajaran ini merupakan pelajaran yang pertama dan utama. Buktinya pelajaran inilah yang pertama diperkenalkan kepada siswa saat memasuki Sekolah Dasar dan melihat jumlah jamnya pelajaran ini lebih banyak dibandingkan jumlah pelajaran yang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran Bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, dan keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.<sup>1</sup>

Pelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sastra. Dua kata yang berbeda makna akan tetapi selalu bersama. Keduanya seperti seia-sekata yang selalu bersama. Bahasa akan indah apabila ada unsur sastra, sebaliknya

---

<sup>1</sup> Tarigan dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm, 1

sebuah karya sastra akan bermutu jika memiliki bahasa yang baik. Bahasa tidak akan baik tanpa adanya unsur sastra, dilain pihak sastra tidak mungkin ada tanpa adanya bahasa. Karena itulah kata bahasa dan sastra selalu hadir bersama-sama.

Salah satu karya sastra yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar adalah puisi. Pembelajaran puisi sudah dimulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Di kelas satu dan kelas dua sudah diajarkan cara mendeklamasikan puisi anak, di kelas tiga dipelajari melengkapi puisi anak, di kelas empat membaca dan menulis pantun. Di kelas lima siswa diajarkan menulis puisi bebas, sedangkan di kelas enam diajarkan mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi.

Selanjutnya Depdiknas menjelaskan ruang lingkup Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan.
2. Berbicara.
3. Membaca.
4. Menulis.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya kemampuan menulis puisi.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis sendiri sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan dan perasaan penulisnya.

Sebenarnya manfaat dari menulis sangat banyak, di antaranya dalam hal:

1. Meningkatkan kecerdasan.
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas.
3. Penumbuhan keberanian.
4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pengalaman guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dalam proses pembelajaran guru telah berusaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, terutama dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terhadap materi pelajaran, kemudian memberikan penugasan-penugasan. Namun, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya dalam peningkatan kemampuan menulis puisi guru juga berusaha dengan memberikan pengantar pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Namun, kemampuan siswa dalam memahami menulis puisi masih kurang.

Melihat dari keadaan di atas, dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan gejala-gejala atau fenomena tentang rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010 - 2011 sebagai berikut:

1. Dari 32 orang siswa, ada 18 orang siswa atau 56% yang dapat membuat menulis puisi berdasarkan pengalaman siswa atau kosa kata. Sedangkan yang tidak mampu menulis puisi berdasarkan pengalaman siswa atau kosa kata ada sekitar 14 orang siswa atau dengan persentase 44%.
2. Saat proses belajar mengajar, hanya ada 10 siswa atau 31% dari seluruh siswa yang aktif hal ini ditunjukkan oleh sedikitnya siswa yang mau bertanya atau mengajukan pendapat kepada guru.
3. Dari 32 siswa, ada 22 siswa atau 69% kurang kreativitas dalam menulis puisi.

Dari gejala di atas, terlihat bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Keadaan di atas, berkemungkinan dipengaruhi oleh metode yang digunakan selama ini.

Muhibbin Syah secara global, menyatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>2</sup>

Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi diantaranya melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung.

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 145



Pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung adalah pendekatan yang digunakan pada proses belajar mengajar dimana materi kegiatannya berhubungan erat dengan pengalaman nyata di luar sekolah.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>3</sup>

Fasilitas yang dekat dengan kehidupan anak adalah lingkungan. Lingkungan atau pendekatan kontekstual akan lebih berkesan dalam proses belajar mengajar dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Menurut teori Behavioristik, “tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan”.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung Pada Siswa Kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**

---

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 41

<sup>4</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), hlm. 30

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam penelitian ini maka peneliti perlu mendefinisikan istilah yang penulis gunakan. Melalui definisi Istilah ini diharapkan ada persamaan pendapat antara penulis dan pembaca. Istilah yang penulis definisi sebagai berikut :

1. Peningkatan adalah proses cara, perbuatan meningkatkan.<sup>5</sup>
2. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>6</sup> Maksudnya kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh siswa dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan pekerjaan dengan hasil yang lebih baik, dalam hal ini kemampuan menulis puisi.
3. Puisi adalah salah satu karya yang penyampainnya dengan menggunakan bahasa yang sarat makna.
4. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>7</sup>
5. Teknik objek langsung adalah teknik menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Teknik objek langsung merupakan cara yang paling mudah dimengerti oleh anak. Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihat.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 1060

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 623

<sup>7</sup> M. Dalyono, *Loc. Cit*

6. Meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung Siswa Kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah usaha yang dilakukan guru untuk menerapkan metode agar terjadi peningkatan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menulis puisi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung pada siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

### **a. Bagi Siswa**

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### **b. Bagi Guru**

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa melakukan sesuatu kuasa atau sanggup melakukan sesuatu.<sup>1</sup> Kemudian mendapatkan awalan ‘ke’ dan akhiran ‘an’ menjadi kemampuan. Menurut E. Mulyasa, dalam bukunya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBM) kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

##### **2. Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka kepada orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kehidupan moderen ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Seorang penulis mengatakan bahwa “menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *ibid* hlm 623

jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat.<sup>2</sup>

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik, tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut, jadi menulis merupakan suatu representase bagian dari kesatuan ekspresi bahasa.<sup>3</sup>

Menulis dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.<sup>4</sup>

Isnani Leo menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.<sup>5</sup> Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat unsure terlibat; penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Hal senada yang dijelaskan oleh Slamet bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi dengan menggunakan

---

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2005), hlm. 3

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 21

<sup>4</sup> Nursal Hakim, *Keterampilan Dasar Menulis* (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2007), hlm. 1

<sup>5</sup> Isnani Leo Shanty, dkk. *Menulis Modul*. (Pekanbaru: Cendikia Insani 2006). Hlm 17

bahasa tulis sebagai alat medianya).<sup>6</sup> Morsey dalam Puji Santoso berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD.<sup>7</sup> Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Pembelajaran menulis di SD terdiri atas dua bagian sebagaimana layaknya pembelajaran membaca, yakni menulis permulaan dan lanjut (pendalaman). Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan.

### 3. Kemampuan Menulis

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia masa kini kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup atau dapat.<sup>8</sup> Jadi kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa atau kesanggupan dalam menulis puisi.

Kemampuan menulis merupakan dasar utama bagi siswa dalam mengembangkan ide dan pikirannya serta sikap sosial emosionalnya. Kemampuan menulis merupakan dasar utama tidak saja bagi pengajaran Bahasa Indonesia

---

<sup>6</sup> Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press, 2008), hlm. 96

<sup>7</sup> Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta: UT 2005), hlm 3.21

<sup>8</sup> Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang), hlm. 235

tetapi juga mata pelajaran lain yang disajikan dalam setiap jenjang pendidikan. Sebab dengan menulis siswa akan memperoleh ilmu yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan daya nalar, sosial dan emosionalnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting dikuasai.<sup>9</sup> Hal ini erat kaitannya dengan pengabdian budaya industrial yang merupakan salah satu tuntutan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa telah mampu menulis puisi dengan baik. Adapun indikator dari keberhasilan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut:

- a. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan antara judul dan isi.
- b. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan Diksi/ pilihan kata.
- c. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata konkret.
- d. Siswa mampu menulis puisi dalam menggunakan majas.

#### **4. Puisi**

Puisi termasuk salah satu bentuk sastra. Kehadiran sebuah puisi merupakan pernyataan seorang penyair. Puisi merupakan ekpresi pengalaman

---

<sup>9</sup> Henry Guntur Tarigan, *Loc. Ci*



batin (jiwa) yang secara padu dan utuh dipadatkan kata-katanya dalam bentuk teks yang dinamakan puisi.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memiliki kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.<sup>10</sup>

Puisi adalah sesuatu yang mengalir dalam hidup dan kehidupan manusia. Puisi harus kita ajarkan kepada siswa karena melalui puisi kita dapat mengetahui dan dapat mengembangkan imajinasi serta wawasan kita tentang kreativitas penyair, sehingga dengan demikian makin bertambahlah kecintaan siswa terhadap karya sastra puisi.

Puisi dapat memperluas dan mengintensifkan pengalaman, atau dapat menanyakan jajaran pengalaman-pengalaman di luar atau melebihi ranah kemungkinan perorangan bagi penyimak individual. Puisi juga dapat menyinari, menjernihkan, dan memperdalam peristiwa sehari-hari dengan atau suatu cara tidak pernah terpikirkan oleh pembaca, membuat sang pembaca melihat dan merasakan lebih banyak dari pada yang pernah dia lakukan sebelumnya. Puisi memberikan kesenangan bagi anak-anak dan dapat membantu mereka

---

<sup>10</sup> Herman J. Waluyo, *Apresiasi Puisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 1

mengembangkan wawasan baru, cara-cara memahami serta merasakan dunia mereka.

Berdasarkan teori puisi tersebut di atas, penulis dapat mengemukakan bahwa puisi adalah sesuatu karya sastra yang tinggi serta mempunyai nilai yang paling berharga dan mampu menyentuh hati dan perasaan setiap pembaca.

Bentuk-bentuk puisi yang disukai siswa kelas rendah atau untuk anak Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Puisi naratif, yakni puisi yang berisi cerita tentang sesuatu .
2. Puisi lama, yakni puisi semacam pantun, syair lagu.
3. Puisi yang mengandung banyak bunyi, yakni puisi berirama atau puisi musikalisasi.
4. Puisi limerik, yakni puisi yang mengandung unsur kelucuan.
5. Puisi yang diangkat dari pengalamannya dan tentang binatang.<sup>11</sup>

Karakterisasi puisi anak dalam pembelajaran penulisan puisi untuk siswa Sekolah Dasar memang berbeda dengan penyair dewasa. Ciri yang menonjol adalah puisi anak berkaitan langsung dengan bahasa pantun.

Menurut Djojoseuroto, unsur-unsur kebahasaan puisi anak dapat disimpulkan sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Unsur Intrinsik

- 1) Irama, yaitu turun naik suara secara teratur.

---

<sup>11</sup> Supriyadi, *Pembelajaran Sastra Yang Apresiatif dan Integratif Di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Depertemen Pendidikan Nasional), hlm. 24

<sup>12</sup> Kinayati Djojoseuroto, *Pengajaran Puisi: Analisis dan Pemahaman*, (Jakarta: Nuansa, 2004), hlm. 83

- 2) Diksi, yaitu pikiran kata-kata dalam persajakan khususnya, dalam karangan-karangan lain pada umumnya.
  - 3) Interpolasi (penyisipan kata pada kalimat dalam sebuah puisi untuk memperjelas makna) pada puisi anak jarang digunakan. Tidak terlihat kecendrungan penyisipan kata pada puisi anak karena setiap kalimatnya sudah memiliki kejelasan makna.
  - 4) Kata nyata pada puisi anak sangat dominan. Bentuk kata nyata itu berupa kata konkret dan khusus, bukan kata abstrak.
  - 5) Rima, yaitu sajak atau persamaan bunyi atau pengulangan bunyi merupakan ciri yang dominan pada puisi anak
- b. Unsur Ekstrensik
- 1) Tema, yaitu arti yang dikandung dalam bahan atau obyek yang dikemukakan penyair kepada pembaca/ penikmat.
  - 2) *Intention* atau tujuan dan amanat, yaitu hal-hal yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisinya.
  - 3) *Feeling*, yaitu sikap sang penyair terhadap bahan atau obyek yang terdapat dalam puisinya
  - 4) Majas, yaitu penggunaan gaya bahasa oleh penyair untuk melukiskan, mengeluarkan, dan mengungkapkan perasaan maupun pikiran dalam menulis puisi. Pada puisi anak, gaya bahasa yang digunakan tidak terlalu sulit karena penggunaan gaya bahasanya termasuk sedikit, penerapan kata pada puisi dalam setiap barisnya lebih kemakna denotasi.

- 5) *Imagery/ imaji*, yaitu segala yang dirasakan atau dialami penyair secara imajinatif. Dengan puisi seorang penyair dapat pembaca berempati.

## **5. Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung**

Pembelajaran pendekatan Kontekstual sebagai terjemahan dari *Contextual Teaching and Learning* memiliki dua peranan dalam pendidikan, yaitu sebagai filosofi pendidikan dan sebagian rangkaian kesatuan dari strategi pendidikan. Sebagai filosofi pendidikan, kontekstual mengasumsikan bahwa peranan pendidik adalah membantu peserta didik menemukan makna dalam pendidikan dengan cara membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dan cara-cara menerapkan pengetahuan tersebut di dunia nyata. Sedangkan sebagai strategi, strategi pengajaran dengan Kontekstual memadukan teknik-teknik yang membantu peserta didik menjadi lebih aktif sebagai pelajar dan reflektif terhadap pengalamannya.

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam penerapannya siswa selalu melakukan suatu pengamatan terhadap objek, situasi, peristiwa atau orang. Berdasarkan hasil pengamatan itu mereka menciptakan sesuatu. Dalam hal ini, siswa tidak perlu susah mencari ide karena mereka akan dapatkan setelah pengamatan

dilaksanakan. Setelah pengamatan selesai, siswa hanya memikirkan kata-kata yang akan digunakan untuk menyampaikan apa yang telah diamati.

Karakteristik pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik.
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
- d. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi saling mengoreksi antar teman.
- e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
- f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama.
- g. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.<sup>13</sup>

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran kontekstual.

1. Kelebihan pembelajaran kontekstual.
  - 1) Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
  - 2) Materi yang disajikan lebih lama membekas dipikiran murid karena murid dilibatkan aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>13</sup> *Ibid.* hlm. 42

- 3) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang dimusilisasika.

## 2. Kelemahan pembelajaran kontekstual.

- 1) Tidak semua topik atau pokok bahasan bisa disajikan dengan kontekstual, atau kadang mengalami kesulitan dalam mengaitkannya.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama, sehingga akan berdampak pada tidak tercapainya alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>14</sup>

Teknik pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ada metode yang benar-benar cocok untuk pembelajaran tersebut. Dalam kesempatan ini penulis menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Teknik pengamatan Objek secara langsung adalah metode yang dilakukan dengan mengamati suatu benda, peristiwa atau kejadian secara langsung.

Teknik pengamatan objek secara langsung dekat sekali dengan alam lingkungan sekitar. Pada dasarnya siswa senang dengan kenyataan atau realita yang langsung dilihat oleh siswa. Oleh sebab itu siswa akan lebih peka atau lebih terangsang untuk mengekspresikan sesuatu yang dirasakannya. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun dapat dilakukan di luar kelas, seperti yang telah disebutkan tadi yaitu mengamati objek pada lingkungan di luar kelas secara langsung.

---

<sup>14</sup> <http://www.top-pdf-manuals.com/download/kelebihan-model-pembelajaran-kontekstual-3.html>

Teknik pengamatan objek secara langsung juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran puisi. Hakikat menulis puisi merupakan hasil rekaman dari peristiwa atau gambaran objek menarik yang dituangkan melalui pikirannya ke dalam bahasa tulis. Teknik pengamatan objek secara langsung di sini dapat menggugah siswa dalam berekspresi yang dituangkan dalam puisi, dengan cara siswa mengamati suatu objek.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung:

- a. Guru menyuruh Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah.
- b. Guru menyuruh siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan kemudian siswa mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa, dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam bahasa puitis.
- c. Guru menyuruh siswa kembali ke kelas setelah siswa melakukan pengamatan objek dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru yaitu menulis puisi berdasarkan objek secara langsung.
- d. Dalam kelas tersebut guru mencoba melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi yang telah dituliskan oleh siswa. Agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah ditulisnya maka, guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 271

## **6. Hubungan Pendekatan Kontekstual Teknik Objek Langsung dengan Kemampuan Menulis Puisi**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sedangkan menulis puisi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebenarnya kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan sering kita lakukan, misalnya mencatat ataupun menulis memo untuk teman ataupun menulis sebuah puisi.

Dengan penggunaan pendekatan kontekstual teknik objek langsung ini siswa diminta untuk menulis berdasarkan objek, situasi, peristiwa atau orang. Artinya siswa dilatih untuk menulis puisi setelah siswa mengamati objek, situasi, peristiwa atau orang. Dengan demikian terdapat hubungan antara penggunaan pendekatan kontekstual teknik objek langsung dengan menulis puisi.

### **B. Penelitian Yang Relevan**

Selama ini peneliti belum pernah menemukan judul penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi bahasa Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung, yang diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar, tetapi dengan judul:



1. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Puspita Sari jurusan Pendidikan Pendidikan Sekolah Dasar FKIP UMI dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Pendekatan Kontekstual di Sekolah Dasar Negeri Rejo Salam Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasaman Tahun 2010*. Dengan hasil penelitian pada siklus I meningkat menjadi 68,65% dengan tingkat ketuntasan mencapai 73,07% pada siklus II meningkat menjadi 70,58% dengan tingkat ketuntasan mencapai 87,5%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Subagiyo dengan jurusan FKIP Negeri Semarang dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa kelas V SD Negeri Wates Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Sebagai Implementasi Pendekatan Kontekstual*. Dengan hasil penelitian pada siklus I rata-rata 50%. Dan siklus II mencapai 78,5%.
3. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti tentang kemampuan menulis Puisi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung Pada Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Persamaan penelitian saya dengan penelitian yang telah dijelaskan di atas sama-sama menggunakan Pendekatan Kontekstual, perbedaannya adalah materi pelajaran.

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung, maka akan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kemampuan menulis puisi adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan kebaruan tema dan makna.
2. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan Diksi/ pilihan kata yang tepat dalam menulis puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata konkret.
4. Siswa mampu menulis puisi dalam menggunakan majas.<sup>16</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 246.) Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan dalam menulis puisi 75 %. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa tergolong cukup mampu, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Mampu”

---

<sup>16</sup> Silabus Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Teori dan Prakt*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 246

2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Mampu”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Mampu”
4. Apabila kurang dari 40% dikatakan “Tidak Mampu”

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2009- 2010 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

##### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

##### **B. Rancangan Tindakan**

Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama bulan Mei sampai Juni 2010. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/ persiapan tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan .
3. Observasi.
4. Refleksi.

### **1. Perencanaan/ Persiapan Tindakan Rancangan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan tujuan yang diharapkan dicapai oleh para siswa, dan siswa diberitahu tujuan dari pembelajaran tersebut, agar siswa mengerti tujuan yang akan dilakukannya.
- b. Menentukan objek yang akan diamati. Dalam hal ini guru menentukan objek yang sekiranya cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Dusahakan objek yang diamati adalah objek yang dekat dengan sekolah agar tidak membutuhkan waktu yang lama.
- c. Menentukan cara belajar siswa dalam mengamati objek. Oleh karena itu siswa dapat bekerja dengan baik dan dapat mengerjakan sesuai dengan yang diharapkannya.

### **2. Implementasi Tindakan**

- a. Guru menyuruh Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah.
- b. Guru menyuruh siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan kemudian siswa mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa, dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam bahasa puitis.

- c. Guru menyuruh siswa kembali ke kelas setelah siswa melakukan pengamatan objek dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru yaitu menulis puisi berdasarkan objek secara langsung.
- d. Dalam kelas tersebut guru mencoba melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi yang telah dituliskan oleh siswa. Agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah ditulisnya maka, guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut.

### **C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas:

##### **a. Data aktivitas guru**

Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan pendekatan kontekstual teknik objek langsung.

##### **b. Data aktivitas siswa**

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan pendekatan kontekstual teknik objek langsung.

##### **c. Hasil kemampuan menulis puisi.**

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi diperoleh melalui tes kemampuan menulis.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung diperoleh melalui lembar observasi. Adapun aktivitas yang diamati dalam penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyuruh Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah.
- 2) Guru menyuruh siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan kemudian siswa mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa, dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam bahasa puitis.
- 3) Guru menyuruh siswa kembali ke kelas setelah siswa melakukan pengamatan objek dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru yaitu menulis puisi berdasarkan objek secara langsung.
- 4) Dalam kelas tersebut guru mencoba melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi yang telah dituliskan oleh siswa. Agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah ditulisnya maka, guru menyuruh siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut.

2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung diperoleh melalui lembar observasi. Adapun aktivitas siswa yang diamati dalam penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah.
- b) siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa, dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihat dituangkan dalam bahasa puitis.
- c) Siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru.
- d) Siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kesalahan puisi yang telah dibacakan.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu

P = Angka persentase

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 43



Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Sedang”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Rendah”

b. Tes Kemampuan

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi diperoleh melalui tes kemampuan menulis. Adapun kemampuan siswa dalam menulis puisi yang diamati melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan kebaruan tema dan makna.
- 2) Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan Diksi/ pilihan kata yang tepat dalam menulis puisi.
- 3) Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata konkret.
- 4) Siswa mampu menulis puisi dalam menggunakan majas.

Setelah data terkumpul melalui tes, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan tidak mampu:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Mampu”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Mampu”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Mampu”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Mampu”.<sup>3</sup>

## **D. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Selama pembelajaran berlangsung, penulis mengamati perkembangan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat untuk mengetahui

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Loc. Cit*

<sup>3</sup> Suharsini Arikunto, *Loc. Cit*

tindakan-tindakan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa.

## **2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahapan observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *setting* penelitian**

##### **1. Sejarah sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 002 Pantai Cermin beralamatkan di jalan Datuk Kali Nan Gaghang Desa Pantai Cermin. Sekolah ini didirikan pada tahun 1977.

Kepemimpinan SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar telah mengalami beberapa kali pergantian periode. Hal ini dilatar belakangi oleh berbagai faktor. Daftar periode kepemimpinan SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah seperti yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Periode Kepemimpinan SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung**  
**Kabupaten Kampar**

NO	Nama	Periode	Jabatan
1	YULIAR	1977 – 1993	Kepala Sekolah
2	SYAMSUAR KHATIB	1993 – 2000	Kepala Sekolah
3	MHD. SALEH	2000 – 2002	Kepala Sekolah
4	TARMIZI DABRI	2002 – 2009	Kepala Sekolah
5	HELPEN HOLIS	2009 – Sekarang	Kepala Sekolah

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi:**

Menjadikan SD Negeri 002 Pantai Cermin sebagai pusat pengembangan pendidikan yang bermutu, teladan dalam bersikap dan bertindak, beramal dan taat menjalankan agama.

### **b. Misi**

- 1) Efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menumbuhkan semangat berwawasan keunggulan.
- 3) Mengembangkan kreasi daya nalar siswa, minat dalam iptek dan imtaq.
- 4) Mengembangkan murid dalam bidang seni budaya dan olahraga
- 5) Meningkatkan K3 (Keamanan, Kebersihan, dan Keindahan)
- 6) Melaksanakan program pengajaran dengan disiplin dan menyenangkan.
- 7) Memelihara hubungan baik dengan komite sekolah dan masyarakat.
- 8) Beramal, teladan dalam bertindak.

## **3. Keadaan Guru**

Guru yang mengajar di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah guru yang ditugaskan oleh pemerintah pusat yaitu PNS berjumlah 7 orang, CPNS berjumlah 2 orang. Disamping itu, ada juga guru-guru honor yang berjumlah 7 orang dan guru kontrak 2 orang. Tabel berikut

menyajikan tentang keadaan guru di SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

**Tabel IV. 2**

**Keadaan Guru SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung  
Kabupaten Kampar Tahun 2009/ 2010**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	HELPEN HOLIS, S.Pd	S-1	Kepala sekolah
2	NURSIANTI, S. Pd	S-1	Guru kelas VI A
3	IRIANTI, A.Ma	D-II	Guru bidang study Agama Islam
4	HENDRI HARAFAT, S.Pd	S-1	Guru bidang study PJOK
5	SRI RAHAYU A.Ma	D-II	Guru kelas IV B
6	SARIFAH A. Ma	D-II	Guru mata pelajaran ARMEL
7	NUR ASIAH, A.Ma	D-II	Guru kelas V
8	NURLAILI, A. Ma	SPG	Guru kelas I
9	YENIZAR	S-1	Guru kelas VI B
10	MUHARAM S	D-II	Guru bidang study PKN
11	FARIDA ANUM, A. Ma.Pd	D-II	Guru kelas II
12	HUSNIL KHOTIMAH, A. Ma	D-II	Guru kelas IV A
13	ELNA SURYANI	SMK	Guru mata pelajaran Seni Musik
14	MAHYUNI, A. Ma	D-II	Guru mata pelajaran Seni Rupa
15	MUASRI, A. Ma	D-II	Guru mata pelajaran PPKN
16	LINA MARDIANA. A. Ma	D-II	Guru kelas III
17	DELIRUSMAYANTI,A.Ma.Pd	D-II	Guru mata pelajaran IPA
18	DESI PITRIANTI, S.Pd	S-1	Guru mata pelajaran Bahasa Inggris
19	JAMIATUN	DI	Tata Usaha

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan inti proses pengajaran yang dijalankan dalam pendidikan. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan dapat diukur dari kualitas output yang dihasilkannya. Adapun data mengenai siswa di SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel IV. 3**  
**Jumlah Siswa Pada Tahun Ajaran 2009/2010**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	14	12	26
II	13	14	27
III	17	10	27
IV	28	14	42
V	19	13	32
VI	21	15	36

#### 5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. Sekolah Dasar Negeri 002 Pantai Cermin Tapung Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang

digunakan Sekolah Dasar Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat sebagai berikut ini:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pendidikan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Penjaskes
- h. Ktk

#### **Mata Pelajaran Muatan Lokal**

- a. Armel untuk kelas 3-6
- b. Bahasa Inggris untuk kelas 3-6
- c. Bahasa Arab untuk kelas 3-6

### **6. Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan lebih besar.

Sekolah Dasar Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar secara bertahap telah menambah sarana dan prasarana, demi terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana



yang dimiliki SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel:

**Tabel IV. 4**  
**Sarana dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 002 Pantai Cermin**  
**Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	8	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	2	Baik
7	Kantin	3	Baik

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Kemampuan Siswa Menulis Puisi Sebelum Tindakan**

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong “Cukup Mampu” dengan rata- rata persentase 40% atau berada pada rentang 40- 55%. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menulis puisi belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 5 Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	KEMAMPUAN YANG DIAMATI				Skor
		1	2	3	4	
1	SISWA 01	✓				1
2	SISWA 02		✓	✓		2
3	SISWA 03	✓	✓			2
4	SISWA 04	✓		✓		2
5	SISWA 05		✓	✓		2
6	SISWA 06				✓	1
7	SISWA 07			✓		1
8	SISWA 08	✓	✓			2
9	SISWA 09	✓				1
10	SISWA 10			✓	✓	2
11	SISWA 11		✓	✓		2
12	SISWA 12	✓			✓	2
13	SISWA 13	✓		✓		2
14	SISWA 14		✓		✓	2
15	SISWA 15			✓	✓	2
16	SISWA 16	✓	✓			2
17	SISWA 17	✓				1
18	SISWA 18		✓			1
19	SISWA 19	✓		✓		2
20	SISWA 20	✓				1
21	SISWA 21	✓		✓		2
22	SISWA 22		✓		✓	2
23	SISWA 23	✓			✓	2
24	SISWA 24	✓	✓			2
25	SISWA 25			✓		1
26	SISWA 26		✓			2
27	SISWA 27	✓		✓		2
28	SISWA 28			✓		1
29	SISWA 29	✓				1
30	SISWA 30	✓	✓			2
31	SISWA 31			✓		1
32	SISWA 32					0
	JUMLAH	17	12	14	7	51
	RATA-RATA	53%	37%	44%	22%	40%

Sumber : Hasil Tes 2010

Keterangan:

1. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan kebaruan tema dan makna.
2. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan diksi/ pilihan kata yang tepat dalam menulis puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata konkret.
4. Siswa mampu menulis puisi dalam menggunakan majas.

Dari tabel IV.5, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi diperoleh skor 51 dengan persentase 40% serta jawaban. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum tindakan ini berada pada klasifikasi “Cukup Mampu”. Karena 40% berada pada rentang 40-55%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dan tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Yang mana siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 15 Mei 2010, dan pertemuan ke dua 17 Mei 2010.

Pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah menulis puisi. Standar kompetensi yang dicapai adalah menuangkan gagasan dalam bentuk puisi. Sedangkan kompetensi dasar adalah menulis puisi dengan memperhatikan tema, isi, diksi dan majas.

Aktivitas guru melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung diobservasi oleh guru kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru

melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung tersebut digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Kegiatan Awal</b> <b>(10 Menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.</li> <li>2) Guru mengabsen siswa.</li> <li>3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b> <b>(50 Menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyuruh Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah.</li> <li>2) Guru menyuruh siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan kemudian siswa mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa, dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam bahasa puitis.</li> <li>3) Guru menyuruh siswa kembali ke kelas setelah siswa melakukan pengamatan objek dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru yaitu menulis puisi berdasarkan objek secara langsung.</li> <li>4) Dalam kelas tersebut guru mencoba melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi yang telah dituliskan oleh siswa. Agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah ditulisnya maka, guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut.</li> </ol>
<b>Kegiatan Akhir</b> <b>(10 Menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan.</li> <li>2) Guru menyimpulkan pelajaran</li> <li>3) Guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam</li> </ol>

## b. Pengamatan (*Observation*)

### 1) Observasi Aktivitas Guru Kelas

Berdasarkan pengamatan observer pada saat guru melakukan proses belajar mengajar melalui kontekstual siklus I aktivitas yang peneliti amati yang terdiri dari 4 aspek. Aktivitas guru dikategorikan tinggi dengan rata-rata 62,5%.

Tabel IV.6 Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung Siklus I (Pertemuan Pertama dan kedua)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus Pertama				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru menyuruh Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah.	✓		✓		2	0
2	Guru menyuruh siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan kemudian siswa mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa, dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam bahasa puitis.		✓	✓		1	1
3	Guru menyuruh siswa kembali ke kelas setelah siswa melakukan pengamatan objek dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru yaitu menulis puisi berdasarkan objek secara langsung	✓		✓		2	0
4	Dalam kelas tersebut guru mencoba melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi yang telah dituliskan oleh siswa. Agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah ditulisnya maka, guru menyuruh siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut		✓		✓	0	2
	JUMLAH	2	2	3	1	5	3
	TA-RATA	50%	50%	75%	25%	62,5%	37,5%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV. 6 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung dengan alternative “Ya” atau “Tidak”, setelah dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 62,5%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 37,5%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui pendekatan dengan teknik objek langsung pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 62,5% berada pada rentang 56% - 75%.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Kelemahan-kelamahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 7 Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nomor Siswa	Aktivitas Siswa				F	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	01			√	√	2	2
2	02	√	√	√	√	4	0
3	03			√		1	3
4	04	√		√	√	3	1
5	05	√		√		2	2
6	06	√	√	√	√	4	0
7	07			√	√	2	2
8	08			√		1	3
9	09	√	√	√		3	1
10	10			√		1	3
11	11	√		√	√	3	1
12	12	√		√	√	3	1
13	13	√	√	√	√	4	0
14	14	√		√		2	2
15	15			√		1	3
16	16			√		1	3
17	17			√	√	2	2
18	18	√	√	√	√	4	0
19	19	√		√	√	3	1
20	20	√	√	√		3	1
21	21	√		√		2	2
22	22			√		1	3
23	23	√		√		2	2
24	24	√		√		2	2
25	25			√	√	2	2
26	26	√	√	√	√	4	0
27	27			√		1	3
28	28	√	√	√	√	4	0
29	29			√	√	2	2
30	30	√		√		2	2
31	31			√		1	3
32	32	√		√	√	3	1
Jumlah		19	8	32	15	74	53
Rata-rata (%)		59%	25%	100%	47%	58%	42%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Keterangan:

1. Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah.
2. Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa, dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihat dituangkan dalam bahasa puitis.
3. Siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru.

4. Siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kesalahan puisi yang telah dibacakan.

Dari tabel IV. 7 aktivitas siswa diatas, dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dalam Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung dengan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 74 kali dengan persentase 58%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 53 kali dengan persentase 42%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung pada siklus I Pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 58% berada pada rentang 56% - 75%.



Tabel IV. 8 Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nomor Siswa	Aktivitas Siswa				F	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	01	√		√	√	3	1
2	02	√	√	√	√	4	0
3	03			√	√	2	2
4	04	√		√	√	2	2
5	05	√		√		2	2
6	06	√	√	√	√	4	0
7	07	√		√	√	3	1
8	08	√		√		2	2
9	09	√	√	√		3	1
10	10			√		1	3
11	11	√	√	√		3	1
12	12	√	√	√		3	1
13	13	√	√	√	√	4	0
14	14	√		√		2	2
15	15	√	√	√		3	1
16	16	√		√		2	2
17	17			√	√	2	2
18	18	√	√	√	√	4	0
19	19	√	√	√		3	1
20	20	√	√	√		3	1
21	21	√		√	√	3	1
22	22	√		√		2	2
23	23	√		√		2	2
24	24	√		√		2	2
25	25			√	√	2	2
26	26	√	√	√	√	4	0
27	27			√		1	3
28	28	√	√	√	√	4	0
29	29			√	√	2	2
30	30	√		√		2	2
31	31	√		√		2	2
32	32	√		√	√	3	1
Jumlah		26	12	32	15	85	44
Rata-rata (%)		81%	37%	100%	47%	66%	34%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Keterangan:

1. Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah.
2. Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa, dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihat dituangkan dalam bahasa puitis.
3. Siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru.
4. Siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kesalahan puisi yang telah dibacakan.

Dari tabel IV. 8 aktivitas siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua dalam Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung dengan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 85 kali dengan persentase 66%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 44 kali dengan persentase 34%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung pada siklus I Pertemuan kedua ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 66% berada pada rentang 56% - 75%.

TABEL IV. 9. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung Pada Siklus I (Pertemuan Pertama, dan Kedua)

N O	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah	19	59%	26	81%	22	69%
2	Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihat dituangkan dalam bentuk puitis.	8	32%	12	37%	10	31%
3	Siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru	32	100%	32	100%	32	100%
4	Siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kesalahan puisi yang telah dibacakan	15	47%	15	47%	15	47%
	Jumlah/ Rata-rata	74	58%	85	66%	79	62%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV. 9, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama, dan kedua), maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung

secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 62%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”. Karena 62% berada pada rentang 56% - 75%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, dan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Pada aspek 1. Yaitu siswa Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 22 orang siswa atau 69% siswa yang aktif.
- b) Pada aspek 2. Yaitu Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihat dituangkan dalam bentuk puisi. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 32 siswa terdapat 10 orang siswa atau 31% siswa yang aktif.
- c) Pada aspek 3. Yaitu Siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 32 orang siswa, 32 atau 100% siswa aktif semua.
- d) Pada aspek 4. Yaitu Siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang kesalahan puisi yang dibacakan. Setelah diamati selama

dua kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 15 orang siswa atau 47% siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.10 Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	KEMAMPUAN YANG DIAMATI				Skor
		1	2	3	4	
1	Siswa 01	✓	✓	✓		3
2	Siswa 02	✓	✓	✓		3
3	Siswa 03	✓	✓	✓		3
4	Siswa 04	✓		✓	✓	3
5	Siswa 05		✓	✓		2
6	Siswa 06	✓			✓	2
7	Siswa 07	✓		✓		2
8	Siswa 08	✓	✓		✓	3
9	Siswa 09	✓	✓			2
10	Siswa 10	✓		✓	✓	3
11	Siswa 11		✓	✓		2
12	Siswa 12	✓	✓		✓	3
13	Siswa 13		✓	✓		2
14	Siswa 14	✓	✓		✓	3
15	Siswa 15	✓		✓	✓	3
16	Siswa 16	✓	✓			2
17	Siswa 17	✓	✓		✓	3
18	Siswa 18		✓	✓		2
19	Siswa 19	✓	✓	✓		3
20	Siswa 20	✓		✓		2
21	Siswa 21	✓		✓		2
22	Siswa 22	✓	✓			2
23	Siswa 23	✓			✓	2
24	Siswa 24	✓	✓			2
25	Siswa 25	✓		✓		2
26	Siswa 26	✓	✓		✓	3
27	Siswa 27	✓			✓	2
28	Siswa 28	✓	✓	✓		3
29	Siswa 29	✓		✓		2
30	Siswa 30	✓	✓			2
31	Siswa 31	✓		✓		2
32	Siswa 32		✓		✓	2
	JUMLAH	27	20	18	13	77
	RATA-RATA	84%	62%	53%	40%	60%

Sumber : Hasil Tes, 2010

Keterangan:

1. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan kebaruan tema dan makna.
2. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan diksi/ pilihan kata yang tepat dalam menulis puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata konkret.
4. Siswa mampu menulis puisi dalam menggunakan majas.

Dari tabel IV. 10, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi sebanyak 77 kali dengan persentase 60%, serta jawaban. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung berada pada klasifikasi “Cukup Mampu”. Karena 60% berada pada rentang 56-75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi Siklus I keberhasilan belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan tindakan pada Siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung., selanjutnya secara rinci kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan kebaruan tema dan makna. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa hanya 27 siswa atau 84% yang mampu.
- b. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan diksi/ pilihan kata yang tepat dalam menulis puisi. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 siswa hanya 20 siswa atau 62% yang mampu.

- c. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata konkret. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 siswa hanya 18 siswa atau 53% yang mampu.
- d. Siswa mampu menulis puisi dalam menggunakan majas. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 siswa hanya 13 siswa atau 40% yang mampu.

### c. Refleksi

Memperhatikan hasil penelitian siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 60% berada pada rentang 56% – 75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab kemampuan siswa dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktivitas guru yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek yaitu guru tidak memperhatiakn siswa waktu keluar kelas untuk mengamati objek, sehingga siswa tidak serius mengamati suatu objek yang dijadikan untuk menulis puisi sehingga waktu dalam pelajaran dijadikan main-main.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah, guru hendaknya

mengamati siswa dengan baik ketika anak mengamati objek, sehingga anak serius mengamati objek. Dan mencatat hal-hal yang diamati untuk dijadikan dalam menulis puisi

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2010, pertemuan kedua pada tanggal 20 Mei 2010. Aktivitas guru melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung diobservasi oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa melalui pendekatan dengan teknik objek langsung siswa dibantu oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung tersebut dapat digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, inti dan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

<b>Kegiatan Awal (10 Menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.</li> <li>2) Guru mengabsen siswa.</li> <li>3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti (50 Menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyuruh Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah.</li> <li>2) Guru menyuruh siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan kemudian siswa mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa, dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam bahasa puitis.</li> <li>3) Guru menyuruh siswa kembali ke kelas setelah siswa melakukan</li> </ol>

	<p>pengamatan objek dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru yaitu menulis puisi berdasarkan objek secara langsung.</p> <p>4) Dalam kelas tersebut guru mencoba melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi yang telah dituliskan oleh siswa. Agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah ditulisnya maka, guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut.</p>
<b>Kegiatan Akhir (10 Menit)</b>	<p>1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan.</p> <p>2) Guru menyimpulkan pelajaran</p> <p>3) Guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam</p>

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan di bawah ini:

## **b. Pengamatan (Observation)**

### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 4 aspek. Observasi dilakukan oleh guru kelas V SDN 002 Pantai Cermin. Berhubung siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan dua kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, dan kedua dapat dijelaskan di bawah ini :



Tabel IV.11 Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung Siklus II (Pertemuan Pertama dan kedua)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus Pertama				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru menyuruh Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah.	✓		✓		2	0
2	Guru menyuruh siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan kemudian siswa mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa, dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam bahasa puitis.	✓		✓		2	0
3	Guru menyuruh siswa kembali ke kelas setelah siswa melakukan pengamatan objek dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru yaitu menulis puisi berdasarkan objek secara langsung	✓		✓		2	0
4	Dalam kelas tersebut guru mencoba melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi yang telah dituliskan oleh siswa. Agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah ditulisnya maka, guru menyuruh siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut		✓	✓		1	1
	JUMLAH	3	1	4	0	7	1
	RATA-RATA	75%	25%	100%	0%	87,5%	12,5%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV 11, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung dengan alternative jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dengan persentase 87,5%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 12,5%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung pada siklus II pertemuan pertama ini berada pada kalasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 87,5% berada pada rentang 76% - 100%.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 12 Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nomor Siswa	Aktivitas Siswa				F	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	01	√		√	√	3	1
2	02	√	√	√		3	1
3	03	√		√	√	3	1
4	04	√	√	√		3	1
5	05	√		√		2	2
6	06	√		√	√	3	1
7	07	√		√	√	3	1
8	08	√		√	√	3	1
9	09	√	√	√		3	1
10	10	√	√	√		3	1
11	11	√	√	√		3	1
12	12	√		√	√	3	1
13	13	√		√		2	2
14	14	√	√	√		3	1
15	15	√		√	√	3	1
16	16	√		√	√	3	1
17	17	√		√	√	3	1
18	18	√		√	√	4	0
19	19	√	√	√		3	1
20	20	√	√	√		3	1
21	21	√		√	√	3	1
22	22	√	√	√		3	1
23	23	√	√	√		3	1
24	24	√	√	√		3	1
25	25	√		√		2	2
26	26	√		√	√	3	1
27	27	√		√		2	2
28	28	√	√	√		3	1
29	29	√		√	√	3	1
30	30	√		√		2	2
31	31	√	√	√		3	1
32	32	√		√	√	3	1
Jumlah		32	13	32	14	92	36
Rata-rata (%)		100%	41%	100%	44%	72%	28%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Keterangan:

1. Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah.
2. Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa, dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihat dituangkan dalam bahasa puitis.
3. Siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru.
4. Siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kesalahan puisi yang telah dibacakan

Dari tabel IV. 12 aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dalam Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung dengan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 92 kali dengan persentase 72%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 38 kali dengan persentase 28%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek langsung pada siklus II Pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 72% berada pada rentang 56% - 75%.

Tabel IV. 13 Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nomor Siswa	Aktivitas Siswa				F	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	01	√	√	√	√	4	0
2	02	√	√	√	√	4	0
3	03	√	√	√	√	4	0
4	04	√	√	√	√	4	0
5	05	√		√	√	3	1
6	06	√	√	√	√	4	0
7	07	√	√	√	√	4	0
8	08	√		√	√	3	1
9	09	√	√	√	√	4	0
10	10	√	√	√		3	1
11	11	√	√	√	√	4	0
12	12	√	√	√	√	4	0
13	13	√	√	√	√	4	0
14	14	√	√	√		3	1
15	15	√	√	√	√	4	0
16	16	√	√	√	√	4	0
17	17	√	√	√	√	4	0
18	18	√	√	√	√	4	0
19	19	√	√	√		3	1
20	20	√	√	√		3	1
21	21	√	√	√	√	4	0
22	22	√	√	√		3	1
23	23	√	√	√	√	4	0
24	24	√	√	√		3	1
25	25	√	√	√	√	4	0
26	26	√	√	√	√	4	0
27	27	√	√	√		3	1
28	28	√	√	√	√	4	0
29	29	√		√	√	3	1
30	30	√		√	√	3	1
31	31	√	√	√		3	1
32	32	√		√	√	3	1
Jumlah		32	27	32	24	115	13
Rata-rata (%)		100%	84%	100%	75%	90%	10%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Keterangan:

1. Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah.
2. Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa, dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihat dituangkan dalam bahasa puitis.
3. Siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru.

4. Siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kesalahan puisi yang telah dibacakan.

Dari tabel IV. 13, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dalam Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung dengan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 115 kali dengan persentase 90%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 13 kali dengan persentase 10%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek langsung pada siklus II Pertemuan kedua ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 90% berada pada rentang 76% - 100%.

TABEL IV.14 Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung Pada Siklus II (Pertemuan Pertama, dan Kedua)

N O	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah	32	100%	32	100%	32	100%
2	Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihat dituangkan dalam bentuk puisi.	13	41%	27	84%	20	62%
3	Siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru	32	100%	32	100%	32	100%
4	Siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kesalahan puisi yang telah dibacakan	14	44%	24	75%	19	59%
	Jumlah/ Rata-rata	92	72%	115	90%	112	87%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV. 14, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama, dan kedua), maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 87%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”. Karena 87% berada pada rentang 76% - 100%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, dan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Pada aspek 1. Yaitu siswa Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 32 orang siswa, 32 atau 100% siswa aktif semua.
- b) Pada aspek 2. Yaitu Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihat dituangkan dalam bentuk puitis. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 32 siswa terdapat 20 orang siswa atau 62% siswa yang aktif.
- c) Pada aspek 3. Yaitu Siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 32 orang siswa, 32 atau 100% siswa aktif semua.

- d) Pada aspek 4. Yaitu Siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang kesalahan puisi yang dibacakan. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 19 orang siswa atau 59% siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 15 Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung Pada Siklus II**

NO	KODE SAMPEL	KEMAMPUAN YANG DIAMATI				Skor
		1	2	3	4	
1	Siswa 01	✓	✓	✓	✓	4
2	Siswa 02	✓	✓	✓		3
3	Siswa 03	✓	✓	✓		3
4	Siswa 04	✓	✓	✓	✓	4
5	Siswa 05	✓	✓	✓	✓	4
6	Siswa 06	✓	✓		✓	3
7	Siswa 07	✓	✓	✓	✓	4
8	Siswa 08	✓	✓		✓	3
9	Siswa 09	✓	✓	✓		3
10	Siswa 10	✓	✓	✓	✓	4
11	Siswa 11	✓	✓	✓	✓	4
12	Siswa 12	✓	✓		✓	3
13	Siswa 13	✓	✓	✓	✓	4
14	Siswa 14	✓	✓	✓	✓	4
15	Siswa 15	✓		✓	✓	3
16	Siswa 16	✓	✓	✓		3
17	Siswa 17	✓	✓		✓	3
18	Siswa 18	✓	✓	✓	✓	4
19	Siswa 19	✓	✓	✓		3
20	Siswa 20	✓	✓	✓	✓	4
21	Siswa 21	✓	✓	✓	✓	4
22	Siswa 22	✓	✓	✓		3
23	Siswa 23	✓		✓	✓	3
24	Siswa 24	✓	✓	✓	✓	4
25	Siswa 25	✓	✓	✓	✓	4
26	Siswa 26	✓	✓	✓	✓	4
27	Siswa 27	✓	✓		✓	3
28	Siswa 28	✓	✓	✓	✓	4
29	Siswa 29	✓		✓	✓	3
30	Siswa 30		✓	✓	✓	4
31	Siswa 31		✓	✓	✓	3
32	Siswa 32		✓		✓	3
	JUMLAH	29	29	26	26	112
	RATA-RATA	80%	80%	81%	81%	87%

Sumber : Hasil Tes, 2010

Keterangan:

1. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan kebaruan tema dan makna.
2. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan diksi/ pilihan kata yang tepat dalam menulis puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata konkret.
4. Siswa mampu menulis puisi dalam menggunakan majas.

Dari tabel IV. 15, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi maka diperoleh skor 112 kali dengan persentase 87%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus II melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung berada pada klasifikasi “Mampu”. Karena 87% berada pada rentang 76% -100%. Dengan demikian keberhasilan kemampuan siswa dalam menulis puisi siklus telah mencapai 75%. Selanjutnya secara rinci kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa mampu menulis puisi dengan kebaruan tema dan makna.  
Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa telah mencapai 29 siswa atau 80% yang mampu.
- b. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan diksi/ pilihan kata yang tepat dalam menulis puisi. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 siswa telah mencapai 29 siswa atau 80% yang mampu.
- c. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata konkret. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 siswa telah mencapai 26 siswa atau 81% yang mampu.



- d. Siswa mampu menulis puisi dalam menggunakan majas. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 siswa telah mencapai 26 siswa atau 81% yang mampu.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam menulis siswa dalam menulis puisi yang diperoleh pada siklus II, dapat diketahui kemampuan siswa telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

### **c. Refleksi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I, yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I tergolong “Cukup”, karena 60% berada pada rentang 56 – 75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab kemampuan siswa dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktivitas guru yang tidak terlaksana dengan

baik, yaitu pada aspek guru tidak memperhatikan siswa waktu keluar kelas untuk mengamati objek, sehingga siswa tidak serius menelaajar dijadiakan main-main.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari siklus pertama 50% dengan kategori “Sedang”, karena berada pada rentang kurang dari 40% - 55%. Dan pertemuan kedua 75% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada 56% - 75% . Pada siklus ke II pertemuan pertama dari 75% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada pada rentang 56 – 75%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Berada pada rentang 76% - 100%. Selanjutnya aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 62% pada siklus I meningkat menjadi 87% pada siklus II dengan kategori “ Sangat Tinggi” karena 87 % berada pada rentang 76 – 100%.

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”. Karena 60% berada pada rentang 56% - 75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87% dengan kategori “Mampu” karena pada rentang 76% - 100%. Melihat kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin

Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

### C. Pembahasan

#### 1. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru meningkat dari 62,5% dengan kategori “Sedang”. Karena berada pada rentang 40% - 55% pada siklus pertama meningkat menjadi 87,5 dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76% - 100%. Lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel IV. 16 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung.

No	Aktivitas yang diamati	Siklus Pertama				Total		Siklus Kedua				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II				Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F		F		F		F	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru menyuruh Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah.	✓		✓		2	0	✓		✓		2	0
2	Guru menyuruh siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan kemudian siswa mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa, dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam bahasa puitis.		✓	✓		1	1	✓		✓		2	0

3	Guru menyuruh siswa kembali ke kelas setelah siswa melakukan pengamatan objek dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru yaitu menulis puisi berdasarkan objek secara langsung	✓		✓		2	0	✓		✓		2	0
4	Dalam kelas tersebut guru mencoba melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi yang telah dituliskan oleh siswa. Agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah ditulisnya maka, guru menyuruh siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut		✓		✓	0	2		✓	✓		1	1
	JUMLAH	2	2	3	1	5	3	3	1	4	0	7	1
	RATA-RATA	50%	50%	75%	25%	62,5%	37,5%	75%	25%	100%	0%	87,5%	12,5%

Sumber : Hasil Observasi, 2010.

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan

Kontekstual dengan teknik objek langsung yang dilakukan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dari rekapitulasi observasi pada tabel IV. 16, yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus

alternatif jawaban “Ya” adalah 5 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{5}{8} \times 100 \%$$

$$P = \frac{500}{8}$$

$$= 62,5\% \text{ (Aktivitas Guru siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 7 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{7}{8} \times 100 \%$$

$$P = \frac{700}{8}$$

$$P = 87,5\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

## 2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 62% pada siklus I meningkat menjadi 87% pada siklus II dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 87% berada pada rentang 76% - 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut:

Tabel IV. 17 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung Pada Siklus I dan Siklus II

N O	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		TOTAL		TOTAL	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah	22	69%	32	100%
2	Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihat dituangkan dalam bentuk puitis.	10	31%	20	62%
3	Siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru	32	100%	32	32%
4	Siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kesalahan puisi yang telah dibacakan	15	47%	19	59%
	<b>Jumlah/ Rata-rata</b>	79	61,7%	112	87,5%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung yang dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dari rekapitulasi observasi pada tabel IV. 16, yang dipaparkan di atas diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I

adalah 79 kali atau dengan persentase 61,7%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 P &= \frac{79}{128} \times 100 \% \\
 P &= \frac{7900}{128} \\
 P &= 61,7\% \text{ (Aktivitas Siswa Siklus I)}
 \end{aligned}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 112 kali atau dengan persentase 87,5%, dengan demikian dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 P &= \frac{112}{128} \times 100 \% \\
 P &= \frac{11200}{128} \\
 P &= 87,5\% \text{ (Aktivitas Siswa Siklus II)}
 \end{aligned}$$

### 3. Kemampuan Siswa

Hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung dari data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV. 18 Rekapitulasi Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kode Sampel	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor	Skor
1	Siswa 01	1	3	4
2	Siswa 02	2	3	3
3	Siswa 03	2	3	3
4	Siswa 04	2	3	4
5	Siswa 05	2	2	4
6	Siswa 06	1	2	3
7	Siswa 07	1	2	4
8	Siswa 08	2	3	3
9	Siswa 09	1	2	3
10	Siswa 10	2	3	4
11	Siswa 11	2	2	4
12	Siswa 12	2	3	4
13	Siswa 13	2	2	4
14	Siswa 14	2	3	4
15	Siswa 15	2	2	3
16	Siswa 16	2	3	3
17	Siswa 17	1	2	3
18	Siswa 18	1	3	4
19	Siswa 19	2	2	3
20	Siswa 20	1	2	4
21	Siswa 21	2	2	4
22	Siswa 22	2	2	3
23	Siswa 23	2	2	3
24	Siswa 24	2	2	4
25	Siswa 25	1	2	4
26	Siswa 26	2	3	4
27	Siswa 27	2	2	3
28	Siswa 28	1	3	4
29	Siswa 29	1	2	4
30	Siswa 30	2	2	3
31	Siswa 31	1	2	4
32	Siswa 32	0	2	3
	Jumlah	51	77	112
	Rata-rata	40%	60%	87,5%

Sumber : Data Olahan, 2010



Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada tes awal, siklus pertama dan siklus kedua juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Histogram Peningkatan Kemampuan Siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik Objek Langsung Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, Tahun 2010

Dari gambar histogram dapat diketahui bahwa kemampuan Siswa Kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam menulis puisi pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 40% dengan kategori “Kurang mampu”, karena berada pada rentang 40% - 55%. Setelah dilakukan tindakan melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung, kemampuan siswa meningkat dengan persentase 60% dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56% - 75%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan

persentase 87% dengan kategori “Mampu” karena berada pada rentang 76% - 100%.

Setelah melihat kenyataan di atas, maka peneliti hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung pada siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung secara benar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yaitu “Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung”, dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar **“diterima”**.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Siswa Kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebelum tindakan hanya mencapai persentase 40% dengan kategori “Kurang mampu”, karena berada pada rentang 40% - 55%. Setelah dilakukan tindakan melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung pada siklus I kemampuan siswa meningkat dengan persentase 60% dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56% - 75%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase 87% dengan kategori “Mampu” karena berada pada rentang 76% - 100%. Artinya kemampuan siswa kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Menulis Puisi telah mencapai 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung dapat meningkatkan kemampuan Siswa Kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Menulis Puisi.

## **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan melalui yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi di sekolah diharapkan kepada Guru Bahasa Indonesia dan Sastra dapat menggunakan Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran tentang puisi.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam pembelajaran tentang menulis puisi demi kesempurnaan peneliti selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervise terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta, Departemen Agama RI, 2002
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, 2006
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2010
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008
- Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2005.
- Herman J. Waluyo, *Apresiasi Puisi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- <http://www.top-pdf-manuals.com/download/kelebihan-model-pembelajaran-kontekstual>
- Isnani Leo Shanty, dkk. *Menulis Modul*, Pekanbaru: Cendikia nInsani, 2006.
- Kinayati Djojoseuroto, *Pengajaran Puisi Analisis dan Pemahaman*, Jakarta: Nuansa, 2004.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta, 2009.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 1997.
- Muhibban Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.

- Nursal Hakim, *Ketarampilan Dasar Menulis Puisi*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2007.
- Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: UT, 2005
- Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2007.
- Rene Welek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, Jakarta: PT Gramedia, 1989.
- Silabus Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
- Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, 2000.
- Sophan Hidayat, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas V SD N 009 Bukit Kapur Kota Dumai*, Pekanbaru: Pustaka UNRI, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Supriyadi, *Pembelajaran Sastra Yang Apresiatif dan Integratif Di Sekolah Dasar*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Tarigan dkk, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.